

**RASIO AKTIVITAS YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

MILDA UNIK SARTIKA

Program Studi ilmu Administrasi Bisnis,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

NUNGKY VIANA FERANIKA

Program Studi ilmu Administrasi Bisnis,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

KOKO DENIK WAHYUDI

Program Studi ilmu Administrasi Bisnis,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember
Email: denmasko2@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial. Populasi penelitian sebanyak 17 perusahaan dan sample yang diteliti 8 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000^a. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,070. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,004. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,666. Dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,193.

Kata Kunci: Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat di ukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ada banyak ukuran profitabilitas contohnya, *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on invesment* (ROI), *return on equity* (ROE). Penelitian ini memilih rasio *net profit margin* (NPM) sebagai alat ukur profitabilitas yang nantinya akan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset*, penjualan dan modal sendiri.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat

penjualan dan investasi pada jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Berdasarkan peneliti terdahulu terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian tentang perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Menurut Rolos, dkk (2014) bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sementara Santoso (2013) mengatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Menurut Putri, dkk (2013) bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Putra, dkk (2013) mengatakan bahwa secara parsial

perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Heri (2014) dan Putra, dkk (2013) bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Suarnami (2014) mengatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Rolos, dkk (2014) bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Heri (2014) dan Setiawan (2008) mengatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat beberapa ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas tetap menarik untuk dilakukan. Karena ketidakkonsistenan hasil tersebut maka penelitian ini dipandang perlu guna mencari bukti empiris apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada periode mendatang.

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek

Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa hipotesis yaitu variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan antara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan.

Menurut Harahap (2006:297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Fraser, dkk (2008:346) rasio keuangan adalah perhitungan yang dilakukan untuk menstandarisasikan, menganalisis, dan membandingkan data keuangan yang dinyatakan hubungan.

Jenis Rasio Keuangan menurut Fraser, dkk (2008:21) pembagian analisis rasio terdiri dari:

- 1) Rasio Likuiditas: Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan

tersebut meningkat atau menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

- 2) Rasio Aktivitas: Rasio yang mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi dalam mengelola aktiva atau menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh pinjaman.
- 3) Rasio Solvabilitas: Rasio ini mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dengan hutang *relative* terhadap ekuitas dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban lainnya atau menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio Profitabilitas: Rasio yang mengukur kinerja keseluruhan sebuah perusahaan dan efisiensinya dalam mengelola aktiva, kewajiban dan ekuitas atau dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *asset* maupun laba bagi modal sendiri.
- 5) Rasio Rentabilitas: Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan

perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

- 6) Rasio Penilaian: Rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio resiko dan rasio pengembalian.

2. Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*): Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi: a) Modal kerja kotor (*gross working capital*), b) Modal kerja bersih (*net working capital*), c) Modal kerja fungsional, d) Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas

diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Semakin tinggi suatu perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang di gunakan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Kasmir, 2010:72). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

- 2) Perputaran Kas (*cash turn over*): Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Menurut Kasmir (2010:14) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas.
- 3) Perputaran Piutang (*account receivable turnover*): Perputaran piutang menurut Munawir (2004:25) yaitu:

“posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan penjualan rata-rata. Semakin tinggi suatu tingkat perputaran piutang maka semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam.

- 4) Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turn over*): Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam waktu satu tahun. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Menurut (Riyanto, 2004:73) semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran, akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga oleh perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos dan pemeliharaan terhadap persediaan. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang

memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis dari rasio keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam analisis rasio keuangan pun sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanistik, akan tetapi harus dengan pertimbangan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas.

Cara-cara pengukuran rasio profitabilitas menurut Sartono (2010 : 123):

- 1) *Gross Profit Margin Ratio*: Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin ratio* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah di bandingkan *sales*. *Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya.
- 2) *Net Profit Margin*: Merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya

termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya.

- 3) *Return On Investment* atau *Return On Assets (ROA)*: *Return on investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
- 4) *Return On Equity (ROE)*: Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu di pergunakan angka laba setelah pajak.

4. Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

a. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Seperti yang dikemukakan oleh Martono, dkk (2002:76) konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang pun di gunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan-keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang di harapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

b. Hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi

perusahaan. Menurut Syamsuddin (2002:236) “semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan”. Kasmir (2010:14) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas.

c. Hubungan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Adapun teori penghubung mengenai hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas menurut Riyanto (2001:85) yaitu “apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada perkembangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat”.

d. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Hubungan persediaan dengan profitabilitas menurut Horngren (2003:250) “perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan

maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”.

METODE PENELITIAN

Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba) perusahaan industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 2009-2012. teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu: 1) Sektor otomotif yang laporan keuangannya ada di ICMD selama 4 tahun berturut-turut. 2) Total asset yang dimiliki perusahaan diatas Rp1.000.000.000.000 selama tahun 2009-2012. 3) Tidak mengalami kerugian selama 4 tahun berturut-turut. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yaitu (X₁) perputaran modal kerja, yang termasuk komponen rasio ini adalah kelompok penjualan bersih dan kelompok aktiva lancar. (X₂) Perputaran kas, yang termasuk rasio ini adalah kelompok penjualan bersih dan kelompok kas dan setara kas. (X₃) Perputaran piutang, yang termasuk komponen rasio ini adalah kelompok penjualan bersih dan kelompok piutang. (X₄) Perputaran persediaan, yang termasuk komponen rasio adalah kelompok harga pokok penjualan dan kelompok persediaan. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan alat ukur *Net Profit Margin*. Data yang sudah

terkumpul dan di olah selanjutnya di analisis menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data. Tahapan yang dilakukan dalam data adalah:

1. Uji Asumsi Klasik, digunakan untuk menguji apakah persamaan garis linier bisa dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu: Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji heteroskedastisitas.
2. Model Regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi berganda, yaitu untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka dikatakan semakin kuatlah model tersebut dalam menjelaskan variabel tergantung.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian melalui uji hipotesis statistik, semua uji signifikan dari hipotesis statistik dengan menggunakan kesalahan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas kesalahan

$p=0,05$ atau dengan kepercayaan 95% atau probabilitas $p=0,95$.

- a. Uji pengaruh secara serentak (simultan): uji secara simultan dengan uji F. Nilai F dihitung melalui analisis kovarian X dan Y. Pengujian dengan uji F ini dimaksudkan bahwa pengujian pengujian secara simultan koefisien regresi dari variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variabel berpengaruh (terikat/tidak bebas).
- b. Uji pengaruh secara parsial: tingkat signifikan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara individu di ketahui dengan menguji koefisien regresi linier berganda, dengan uji t. Uji hipotesis (H_0): $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ H_0 diterima, H_a ditolak.
- c. Uji beda dilakukan untuk memberikan justifikasi terhadap hasil dari uji t secara parsial yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Ghozali, 2005:55). Uji beda adalah uji yang dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Tujuan uji beda $t \text{ test}$ adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Uji hipotesis (H_0): nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ H_0 di tolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.778
Asymp. Sig. (2-tailed)	.581

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Penelitian yang di olah

Berdasarkan tabel diatas berikut nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* 0,778 dan *Asymp. Sig.* 0,581 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang telah diolah berdistribusi normal dan lulus uji asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Terlihat bahwa nilai Tolerance Pada semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada semua variabel kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Atau dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin-Watson tampak sebagai berikut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.535	4.45662	1.956

Hasil pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai *dW* hitung sebesar 1,956 sedangkan nilai tabel *dW* untuk data observasi (*n*)

sebanyak 32 dan variabel 4 independen (*k*) pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai batas atas (*dU*) = 1,176 dan nilai 4-*dL* = 2,267 hal ini menunjukkan bahwa nilai *dW* berada pada nilai antara *dL* dan *dU* sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada keputusan dalam uji autokorelasi pada positif maupun negatif pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Regresi (Koefisien Determinasi) tampak sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.535	4.45662

Sumber: Data Penelitian yang Diolah

Berdasarkan Tabel diatas, koefisien determinasi memiliki *Adjusted R square* sebesar 0,535. Hal ini berarti 53,5% Profitabilitas (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sub variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sedangkan sisanya (100%-53,5%=46,5%) dijelaskan

oleh variabel lain misalnya rata-rata umur piutang, rasio perputaran aktiva tetap diluar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,561 - 3,988X_1 - 0,503X_2 - 0,175X_3 + 0,579X_4$$

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (profitabilitas) sebesar 22,561.

2. Perputaran modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (Y)

Nilai koefisien perputaran modal kerja untuk variabel X_1 sebesar -3,988 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) akan turun sebesar -3,988 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Perputaran kas (X_2) terhadap profitabilitas (Y)

Nilai koefisien perputaran kas untuk variabel X_2 sebesar -0,503 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai

hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran kas satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) akan turun sebesar -0,503 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Perputaran piutang (X_3) terhadap profitabilitas (Y)

Nilai koefisien perputaran piutang untuk variabel X_3 sebesar -0,175 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) akan turun sebesar -0,175 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Perputaran persediaan (X_4) terhadap profitabilitas (Y)

Nilai koefisien perputaran persediaan untuk variabel X_4 sebesar 0,579 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,579 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	788.514	4	197.128	9.925	.000 ^a
	Residual	536.260	27	19.861		
	Total	1324.774	31			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Penelitian yang Diolah

Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang dapat dilihat pada tabel 4.12, maka dapat diperoleh F hitung sebesar 9,925 lebih besar dari F tabel 2,95. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3), perputaran persediaan (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

Uji t test

Penelitian ini termasuk hipotesis tak terarah (*non directional hypotheses*), karena pada hipotesis tidak menyebutkan pengaruh positif atau negatif.

a. Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap profitabilitas (Y)

Terlihat pada tabel regresi hasil t indikator perputaran modal kerja (X_1) mempunyai t_{hitung} yakni -1,886 yang berada di daerah penolakan H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

b. Perputaran kas (X_2) terhadap profitabilitas (Y)

Terlihat pada tabel regresi hasil t indikator perputaran kas (X_2) mempunyai t_{hitung} yakni -3,177 yang berada di daerah penerimaan H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

c. Perputaran piutang (X_3) terhadap profitabilitas (Y)

Terlihat pada tabel regresi hasil t indikator perputaran piutang (X_3) mempunyai t_{hitung} yakni -0,436 yang berada di daerah penolakan H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

d. Perputaran persediaan (X_4) terhadap profitabilitas (Y)

Terlihat pada tabel regresi hasil t indikator perputaran Persediaan (X_4) mempunyai t_{hitung} yakni 1,336 yang berada di daerah penolakan H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Uji Beda

Hasil Uji Paired Sample T test

Variabel	Kelompok	T	df	Sig. (2-tailed)
Perputaran modal kerja	Besar - Kecil	-1,420	15	.176
Perputaran kas	Besar – Kecil	-3,206	15	.006
Perputaran piutang	Besar – Kecil	-2.341	15	.033
Perputaran persediaan	Besar – Kecil	-.198	15	.846

- Dari tabel diatas terlihat bahwa t hitung adalah -1,420 dan t tabel - 2,048. Jadi t hitung < t tabel maka H_0 diterima yang berarti perputaran modal kerja besar dan perputaran modal kerja kecil sama atau tidak berbeda nyata.
- Dari tabel diatas terlihat bahwa t hitung adalah -3,206 dan t tabel - 2,048. Jadi t hitung > t tabel maka H_0 di tolak yang berarti perputaran kas besar dan perputaran kas kecil tidak sama atau berbeda nyata.
- Dari tabel diatas terlihat bahwa t hitung adalah -2,341 dan t tabel - 2,048. Jadi t hitung > t tabel maka H_0 di tolak yang berarti perputaran piutang besar dan perputaran piutang kecil tidak sama atau berbeda nyata.
- Dari tabel diatas terlihat bahwa t hitung adalah -0,198 dan t tabel - 2,048. Jadi t hitung < t tabel maka H_0 diterima yang berarti perputaran persediaan besar dan perputaran persediaan kecil sama atau tidak berbeda nyata.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa variabel perputaran modal

kerja, perputaran kas, peputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Di buktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka H_1 diterima. Hasil tersebut memperkuat hasil penelitian Rolos, dkk (2014).

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa diantara variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, secara parsial hanya perputaran kas saja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor otomotif. Hal tersebut bisa dilihat dari data perusahaan dan dimana diantara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mempunyai perputaran paling tinggi yaitu perputaran kas. Sehingga perputaran kas disini menjadi penentu dominan profitabilitas.

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu perputaran modal kerja,

maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang di gunakan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Kasmir, 2010:72). Hal ini tampak setelah dilakukan uji beda bahwa perputaran modal kerja untuk kelompok profitabilitas besar dan kelompok profitabilitas kecil menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak berbeda secara nyata. Artinya perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja tinggi belum tentu mempunyai profitabilitas yang tinggi pula, bisa jadi ada perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja rendah tetapi profitabilitasnya tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja tinggi profitabilitasnya rendah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Santoso (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Kasmir (2010:14) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas. Hal ini tampak setelah dilakukan uji beda bahwa perputaran kas untuk kelompok profitabilitas besar dan kelompok profitabilitas kecil menunjukkan hasil yang signifikan atau memang berbeda secara nyata. Artinya perusahaan yang mempunyai perputaran kas tinggi maka profitabilitas tinggi pula. Jika

perusahaan mempunyai perputaran kas rendah maka profitabilitas juga rendah. Penelitian ini mendukung penelitian Putri (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan Munawir (2004:25) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam. Setelah dilakukan uji beda tampak bahwa perputaran piutang untuk kelompok profitabilitas besar dan untuk kelompok profitabilitas kecil menunjukkan hasil yang signifikan. Tetapi setelah dilihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = -2,341 > t_{tabel} = -2,048$, tampak bahwa nilai t_{hitung} hampir mendekati t_{tabel} . Hal tersebut bisa diartikan perputaran piutang untuk kelompok profitabilitas besar hampir berbeda dengan kelompok profitabilitas kecil. Artinya perusahaan yang mempunyai perputaran piutang tinggi belum tentu mempunyai profitabilitas yang tinggi pula, bisa jadi perusahaan yang mempunyai perputaran piutang rendah tetapi profitabilitasnya tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mempunyai perputaran piutang tinggi profitabilitasnya rendah. Penelitian ini mendukung penelitian Suarnami, dkk (2014) yang

menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Penelitian ini tidak mendukung teori Riyanto (2004:73) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, akan memperkecil resiko terhadap kerugian. Setelah dilakukan uji beda bahwa perputaran persediaan untuk kelompok profitabilitas besar dan kelompok profitabilitas kecil menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak berbeda secara nyata. Artinya perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan tinggi belum tentu mempunyai profitabilitas tinggi, bisa jadi ada perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan rendah tetapi profitabilitasnya tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mempunyai perputaran persediaan tinggi tetapi profitabilitasnya rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008) yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri (2014) yang mengatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3), dan perputaran persediaan (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor otomotif dengan R^2 sebesar 59,5%.
2. Variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor otomotif. Sedangkan variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor otomotif.

Saran

- a. Bagi perusahaan di harapkan untuk lebih memperhatikan rasio aktivitas terutama perputaran kas untuk meningkatkan laba yang maksimal.
- b. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan menambahkan variabel yang menyangkut aspek tersebut untuk lebih mengetahui variabel-variabel lain seperti rata-rata umur piutang dan rasio perputaran aktiva tetap yang mempengaruhi profitabilitas, diluar variabel yang telah diteliti penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, L.M., dan Ormiston, A. (2008). Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Indonesia; PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta; Raja Grafindo Persada,
- Heri. Okteber 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada PT. Indosat Tbk). Jurnal Jom FISIP no. 2 vol. 1
- Hornngren, Charles. 2003. Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial Jilid 1. Jakarta; PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2002. Manajemen keuangan. Yogyakarta; EKONISIA
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4. Yogyakarta. Liberty
- Putra, I Wayan Suteja, dan I Gede Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran kas, piutang dan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD. Jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Hal 119-135 ISSN: 2302-8556
- Putri, Rizkiyanti, dan Lucy Sri Musmini. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Jurnal Akuntansi Profesi No.2 Vol.3 Hal 142-152
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat cetakan ketujuh. BPFE Yogyakarta; Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2004. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. BPFE Yogyakarta; Yogyakarta
- Rolos, Olivia Mada, Sri Murni, Ivonne S. Saerang. Juni 2014. Modal kerja pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba n0. 2 vol. 2 hal. 890-901
- Santoso, Clairene E.E. Desember 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Jurnal Emba no. 4 vol. 1 hal. 1581-1590
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed). Yogyakarta: BPFE
- Setiawan, Ali. 2008. Analisis Pengaruh Manajemen Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Jakarta Islamic Index Tahun

- 2001-2006. Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga; Yogyakarta
- Suarnami, Luh Komang, I ayan Suwendra, dan Wayan Cipta. 2014. Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ghanesa Jurusan Manajemen vol. 2
- Syamsuddin, Lukman. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada